

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka kesimpulan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Terdapat 5 DMU yang sudah efisien, yaitu DMU 2, 4, 10, 15, dan 19 dari 19 DMU industri tahu Desa Kalisari telah mengefisiensikan penggunaan *input* modal, jumlah bahan baku, biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja untuk menghasilkan *output* nilai jumlah hasil produksi dan penerimaan hasil produksi yang maksimal. Sedangkan, 14 DMU yang belum efisien, yaitu DMU 1, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 16, 17, dan 18 memperoleh nilai skala efisiensi kurang dari 1 (satu), artinya belum mengefisiensikan penggunaan *input* guna menghasilkan *output* yang maksimal.
2. Terdapat 14 DMU yang memiliki nilai OFI, yaitu DMU 1, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 16, 17, dan 18. DMU dengan nilai OFI terkecil adalah DMU 8, yaitu 0.0001. OFI terendah atau terbanyak terdapat pada DMU 7 dengan nilai 0.345. Rata-rata nilai efisiensi keseluruhan DMU adalah 0.92915, masih kurang nilai efisiensi sebanyak 0.07085 dari keseluruhan DMU agar mencapai nilai efisiensi. Terdapat 10 DMU yang menjadi *benchmarking*, yaitu DMU 2, 4, 10, 11, 14, 15, 16, 17, 18, dan 19.
3. DMU yang mengalami *input slack* dan *output slack* adalah sebanyak 9 unit. DMU tersebut diantaranya adalah DMU 1, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 12, 13.

4. Target ditujukan pada DMU yang memerlukan perbaikan, yaitu DMU 1, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 12, 13.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diperoleh sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Industri tahu Desa Kalisari yang telah efisien disarankan untuk tetap mempertahankan tingkat efisiensinya dengan memanfaatkan dan mengoptimalkan penggunaan *inputnya*. Sementara itu, industri tahu yang belum efisien disarankan untuk dapat mengurangi pengeluaran *input* seperti biaya transportasi, penggilingan, pengurangan tenaga kerja, dan penggunaan kayu bakar agar dapat meraih efisiensi.
2. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan analisis pada DMU DMU lain untuk melihat dari 260 industri tahu berapa yang sudah efisien dan yang belum efisien, agar para pengrajin tahu mengetahui industri yang dijalankan sudah mencapai efisiensi atau belum.